

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu PTM) merupakan salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan penyakit tidak menular. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya mengendalikan faktor resiko secara mandiri dan berkesinambungan. Posbindu PTM memiliki tiga komponen utama yaitu surveilans faktor resiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui kegiatan promotif, preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Saat ini banyak dijumpai peserta posbindu yang tidak aktif atau jarang mengikuti kegiatan posbindu. Ada berbagai macam alasan peserta tidak hadir seperti lupa jadwal, sibuk dengan aktivitasnya, jarak yang cukup jauh, kader kurang memberi informasi ke daerah terpencil dan lain-lain, sehingga kader memiliki peran untuk memberikan dukungan kepada peserta posbindu untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut seperti mengingatkan jadwal posbindu. Namun faktanya kader masih kurang dalam memberikan dukungan kepada peserta posbindu agar aktif untuk mengikuti kegiatan tersebut (Kaptiningsih, dkk. 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2023 Penyakit Tidak Menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahunnya, setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab terbanyak kematian yaitu 17,9 juta orang setiap tahunnya, kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta) dan diabetes (2 juta).

Prevalensi PTM berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013. Penyakit hipertensi mengalami kenaikan dari 22,5% menjadi 34,1%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, diabetes mellitus dari 6,9% menjadi 8,5%, penyakit gagal ginjal kronik dari 2% menjadi 3,8%, dan kanker dari 1,4% menjadi 1,8% (Riskesdas RI, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) di Indonesia indikator cakupan Desa atau Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM sebesar 50%. Provinsi yang melaksanakan Posbindu PTM sebesar 43,9%. Prevalensi tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 100% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 3,1%, sedangkan Provinsi Jawa Timur sebesar 57,9% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2021 capaian nasional penduduk yang melakukan deteksi dini PTM sebanyak 141.880.939 orang atau 74,25% dari jumlah penduduk Indonesia usia produktif yang berjumlah 191.085.440 orang. Capaian Jawa Timur untuk pelayanan deteksi dini PTM berjumlah 5.190.226 orang yang melakukan deteksi dini di posbindu atau sebanyak 5,61% dari jumlah penduduk usia produktif sebanyak 29.140.055 orang (Laporan Tahunan P2PTM DINKES JATIM, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2023 terdapat sebanyak 315 posbindu PTM yang tersebar di 22 wilayah kerja puskesmas. Jumlah yang berkunjung ke Posbindu PTM di seluruh Kabupaten Magetan sebanyak 379.527. (Dinkes Magetan. 2023). Berdasarkan capaian kunjungan posbindu tahun 2023 di Desa Tladan yaitu 450 peserta (22%). Pada tahun 2024 bulan Januari sampai dengan Maret capaian kunjungan

Posbindu PTM di Desa Tladan 126 peserta (6,5%) (Buku Register Kunjungan Peserta Posbindu Desa Tladan 2023 dan 2024). Studi pendahuluan yang dilakukan di Posbindu PTM di Desa Tladan tanggal 09 April 2024 dari 10 peserta posbindu yang dilakukan wawancara 4 aktif mengikuti posbindu sedangkan 6 jarang datang ke posbindu dengan alasan sering lupa jadwal dan sibuk dengan pekerjaan.

Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang dipandang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan masyarakat umum lainnya. Kader kesehatan sendiri telah dibekali ilmu melalui pelatihan tentang posbindu PTM yang langsung diberikan oleh Petugas Pemegang Program PTM Puskesmas yang bekerja sama dengan P2PTM Dinas Kesehatan Kabupaten. Apabila masyarakat memiliki permasalahan dapat berkonsultasi dengan kader kesehatan (Kaptiningsih, dkk, 2023).

Keaktifan kunjungan peserta posbindu PTM menjadi salah satu penentu keberhasilan program pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini dikarenakan posbindu PTM merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan monitoring faktor resiko PTM serta tindak lanjutnya yang dilakukan secara terpadu, rutin dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM ini diharapkan dapat diikuti oleh masyarakat agar masyarakat dapat mawas diri terhadap faktor resiko PTM sehingga peningkatan kasus dapat dicegah. Akan tetapi faktanya masih ditemukan kurang aktifnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM (Astriani, dkk. 2020). Dampak apabila masyarakat tidak aktif dalam mengikuti posbindu PTM ini maka akan

meningkatkan angka kesakitan, kecatatan bahkan kematian (Nugraheni & Hartono, 2018).

. Dukungan kader kesehatan memiliki peranan yang penting agar masyarakat aktif mengikuti kegiatan posbindu. Pemberdayaan kader dalam kegiatan posbindu PTM ini akan mempermudah koordinasi dengan masyarakat agar masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kualitas pelayanan kader kesehatan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan itu sendiri dapat dilihat dari keaktifan kader dalam memberikan dukungan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan posbindu. Dukungan yang diberikan seperti mengingatkan jadwal posbindu, kunjungan rumah dan memotivasi untuk hadir posbindu (Trilianto, 2020).

Untuk meningkatkan kinerja kader kesehatan maka pemerintah melalui puskesmas mengadakan penyegaran atau refreshing kader. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam rangka peningkatan dan pembinaan kader kesehatan, selain itu sebagai sarana untuk update ilmu bagi kader kesehatan. Apabila kader memiliki peran dan pengetahuan yang baik tentang posbindu maka akan memiliki kesadaran dan kemampuan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang salah satunya yaitu dapat memberikan dukungan kepada masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan posbindu (Setyaningsih dkk, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaptiningsih, dkk (2023) yang meneliti tentang hubungan peran kader posbindu dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini penyakit tidak menular didapatkan hasil peran kader baik dengan minat masyarakat tinggi sebanyak 28 responden

(96,6%), peran kader yang cukup baik menghasilkan minat masyarakat sedang sebanyak 11 responden (52%). Hasil analisis uji Spearman Rank menghasilkan nilai p sebesar 0,01 sehingga kesimpulannya adalah ada hubungan peran kader posbindu dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini penyakit tidak menular.

Didalam Islam kita dianjurkan untuk menjaga diri tidak menjerumuskan diri ke hal-hal yang buruk seperti yang dipahami dalam QS al-Baqarah/2:195 yang terjemahannya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa berinfaklah (belanjakanlah, serahkan, berikan) Sebagian dari harta yang engkau miliki di jalan Allah, larangan kepada manusia agar tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dan berbuat baiklah kepada siapapun karena orang-orang yang berbuat kebaikan yang lebih di cintai oleh Allah (Ahmad Thib Raya, 2021). Maka dari itu kita sesama muslim harus saling memberi dukungan antar sesama seperti halnya kader kesehatan yang memberikan dukungan kepada peserta posbindu agar aktif untuk mengikuti posbindu. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Dukungan Kader Kesehatan Dengan Keaktifan Kunjungan Peserta Posbindu di Desa Tladan Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “apakah ada hubungan antara dukungan kader kesehatan terhadap keaktifan kunjungan peserta posbindu di Desa Tladan Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Kader Kesehatan Terhadap Keaktifan Kunjungan Peserta Posbindu PTM di Desa Tladan Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Dukungan Kader Kesehatan di Posbindu PTM Desa Tladan Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan
2. Mengidentifikasi Keaktifan Kunjungan Peserta Posbindu PTM di Desa Tladan Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan
3. Menganalisis Hubungan Antara Dukungan Kader Kesehatan dengan Keaktifan Kunjungan Peserta Posbindu PTM di Desa Tladan Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai rujukan sumber ilmiah bagi tenaga kesehatan terutama dalam bidang keperawatan. Khususnya untuk mengetahui hubungan dukungan kader kesehatan dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu PTM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat digunakan oleh kader kesehatan agar dapat memberikan dukungan kepada peserta posbindu untuk aktif mengikuti kegiatan posbindu PTM.

2. Bagi Institusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan baru mengenai hubungan dukungan kader kesehatan dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu PTM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui tentang hubungan dukungan kader kesehatan dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu PTM.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah ada terkait hubungan dukungan kader kesehatan dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu antara lain:

1. Bkti Kaptingsih, dkk (2023) dalam penelitian ini berjudul “Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Minat Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular” (Jurnal Keperawatan Volume 15 No 4). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kader posyandu dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini penyakit tidak menular. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran kader posyandu, sedangkan variabel dependen adalah minat masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini penyakit tidak menular. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelational dengan pendekatan cross sectional. Data yang diambil merupakan hasil pengumpulan kuisioner yang diberikan kepada masyarakat peserta posbindu. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji spearman rank. Hasil analisis peran kader dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan posbindu sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dinyatakan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel peran kader posbindu dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan posbindu. Pada penelitian tersebut hanya meneliti minat peserta saja tidak fokus pada keaktifan kunjungan peserta posbindu. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu tentang

hubungan dukungan kader kesehatan dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu dengan menggunakan uji chi square.

2. Arif Eko Trilianto, dkk (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Kader dan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular” (Jurnal Ilmiah Media Husada). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan kader dan keluarga dengan pemanfaatan posbindu ptm di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kecamatan Tlogosari. Desain penelitian menggunakan cross sectional dengan teknik sampel judgement sampling. Hasil uji statistic menggunakan uji Chi Square diperoleh $p=0,00$ sehingga $p<0,05$ diinterpretasikan bahwa ada hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu. Selain itu juga ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu dengan $p=0,00$ sehingga $p<0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan kader dan keluarga dengan pemanfaatan posbindu. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian ini tentang dukungan kader dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu menggunakan uji chi square.
3. Yuliana Oktaviani & Bambang Wahyono (2022) dengan judul “Partisipasi Lansia Pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi Covid 19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia dalam posbindu PTM di Desa Srumbung. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa

kuisisioner dan lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan partisipasi lansia adalah usia ($p=0,000$), jenis kelamin ($p=0,005$), status pekerjaan ($p=0,002$), tingkat pengetahuan ($p=0,000$), motivasi ($p=0,001$), sarana dan prasarana ($p=0,006$), dukungan kader ($p=0,027$), dukungan keluarga ($p=0,002$), dan dukungan masyarakat ($p=0,001$), variabel yang tidak berhubungan dengan partisipasi lansia yaitu tingkat pendidikan ($p=0,241$) dan riwayat PTM ($p=0,203$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana, dukungan kader, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat. Tidak ada hubungan antar tingkat pendidikan dan riwayat PTM. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti variabel dukungan kader dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu.

4. Rosmila Tuharea, dkk (2022) dengan judul “*Analysis of Factors Affecting The Utilization Of PTM Posbindu At The Jailolo Health Center, West Halmahera Regency*” (*International Journal of Science, Technology & Management*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM di Kota Halmahera Barat. Studi penelitian menggunakan cross sectional. Jumlah populasi 201 responden dengan teknik sampling menggunakan rumus slovin dan didapatkan 134 responden. Data diambil melalui wawancara dan kuisisioner kemudian di analisis dengan metode chi square. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM ($p=0,001 < \alpha=0,05$), dukungan keluarga ($p=0,004 < \alpha=0,05$), sikap ($p=1,568 < \alpha=0,05$), dukungan petugas kesehatan ($p=1,249 < \alpha=0,05$) dan dukungan kader PTM ($p=0,941 < \alpha=0,05$). Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM. Petugas kesehatan dan kader diharapkan lebih aktif untuk berkoordinasi sehingga peserta aktif untuk datang ke Posbindu PTM. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang hubungan dukungan kader kesehatan dengan keaktifan kunjungan peserta posbindu.

